

## Model Komunikasi Islam dalam Dakwah Digital: Studi Kegiatan Pendidikan dan Syiar di Masjid Al-Kiswah

Musyaffa <sup>1</sup>

Anisa <sup>2</sup>

Liza febriyani <sup>3</sup>

Devi Novrita <sup>4</sup>

Febrian Ahmad D <sup>5</sup>

Chesa Hanif Atharik <sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

\*e-mail: [musyaffa@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:musyaffa@mail.uinfasbengkulu.ac.id)<sup>1</sup>, [anisa08042004@gmail.com](mailto:anisa08042004@gmail.com)<sup>2</sup>, [febriyaniliza00@gmail.com](mailto:febriyaniliza00@gmail.com)<sup>3</sup>, [devinovrita8@gmail.com](mailto:devinovrita8@gmail.com)<sup>4</sup>, [febryan2203@gmail.com](mailto:febryan2203@gmail.com)<sup>5</sup>, [chesahanif7@gmail.com](mailto:chesahanif7@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis model komunikasi Islam dalam dakwah digital melalui studi kegiatan pendidikan dan syiar di Masjid Al-Kiswah yang terletak di Pekan Sabtu Kec. Selebar Kota Bengkulu. Masjid ini memiliki berbagai kegiatan rutin harian, mingguan, dan bulanan yang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga edukatif dan sosial, seperti mengajar mengaji, sholat berjamaah, muhadoroh, senam, yasinan, pelatihan literasi digital, hingga halal bihalal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah digital di Masjid Al-Kiswah mengadopsi model komunikasi Islam yang humanis, partisipatif, dan berbasis komunitas, dengan memanfaatkan media sosial sebagai saluran untuk memperluas jangkauan pesan dakwah. Kegiatan dakwah dikemas dalam narasi-narasi sederhana dan aktual, serta disesuaikan dengan kebutuhan jamaah lintas usia. Integrasi komunikasi tatap muka dan digital menciptakan model dakwah yang inklusif dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya adaptasi metode dakwah dalam era digital tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional Islam.

**Kata Kunci:** Komunikasi Islam, Dakwah Digital, Masjid, Pendidikan, Komunitas.

### Abstract

This research aims to identify and analyze Islamic communication models in digital da'wah through a study of educational and broadcast activities at the Al-Kiswah Mosque located in Pekan Saturday District. As wide as Bengkulu City. This mosque has various daily, weekly and monthly routine activities which are not only ritual in nature, but also educational and social, such as teaching the Koran, congregational prayers, muhadoroh, gymnastics, yasinan, digital literacy training, and halal bihalal. This research uses a descriptive qualitative approach with observation, interviews and documentation methods. The research results show that digital da'wah at the Al-Kiswah Mosque adopts a humanist, participatory and community-based Islamic communication model, by utilizing social media as a channel to expand the reach of da'wah messages. Da'wah activities are packaged in simple and actual narratives, and adapted to the needs of congregations across ages. The integration of face-to-face and digital communication creates an inclusive and sustainable da'wah model. These findings emphasize the importance of adapting da'wah methods in the digital era without abandoning traditional Islamic values.

**Keywords:** Islamic Communication, Digital Da'wah, Mosque, Education, Community.

### PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa perubahan besar dalam semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam cara ajaran agama Islam disampaikan kepada masyarakat. Dakwah, yang selama ini dikenal sebagai metode menyampaikan pesan-pesan Islam, kini tidak lagi hanya dilakukan melalui ceramah di masjid atau pengajian secara langsung. Dengan hadirnya teknologi digital, bentuk dan media dakwah pun ikut berubah.

Masjid, yang secara tradisional berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat dakwah, sekarang berkembang menjadi pusat aktivitas yang lebih luas. Selain kegiatan ibadah, masjid juga menjadi tempat untuk kegiatan sosial, pendidikan, dan bahkan menjadi bagian dari ekosistem digital. Salah satu contohnya adalah Masjid Al-Kiswah yang terletak di kawasan padat penduduk

daerah Pekan Sabtu sabtu Kec. Selebar Kota Bengkulu telah menjalankan berbagai kegiatan secara rutin

Di Masjid Al-Kiswah, dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah atau pengajian, tetapi juga lewat berbagai kegiatan yang menarik dan menyentuh banyak aspek kehidupan. Kegiatan seperti mengajar mengaji, sholat berjamaah, muhadoroh oleh anak-anak remaja masjid, senam dan joging bersama anak-anak TPQ, yasinan malam Jumat, serta pelatihan literasi digital dan halal bihalal menjadi bagian dari strategi dakwah yang menyentuh langsung kebutuhan masyarakat. Melalui pendekatan ini, masjid mampu menjangkau berbagai kalangan dari anak-anak hingga orang dewasa dengan cara yang lebih kontekstual dan komunikatif.

Lebih dari itu, Masjid Al-Kiswah juga memanfaatkan media sosial dan teknologi digital untuk mendukung kegiatan dakwah. Informasi kegiatan disebarakan melalui WhatsApp, Facebook, dan Instagram, sementara dokumentasi kegiatan diposting secara rutin untuk memperluas jangkauan dakwah kepada masyarakat yang lebih luas, termasuk yang tidak sempat hadir langsung di masjid.

Namun, meskipun fenomena ini sudah mulai banyak terjadi di berbagai tempat, belum banyak penelitian akademik yang secara khusus membahas bagaimana model komunikasi Islam diterapkan dalam dakwah digital yang berbasis pada komunitas masjid seperti ini. Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menggali lebih dalam bagaimana strategi komunikasi dakwah Islam dijalankan dalam era digital, serta bagaimana masjid dapat menjadi pusat dakwah yang relevan dan berdaya guna di tengah perubahan zaman.

## Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan sistematis tentang model komunikasi Islam dalam dakwah digital di Masjid Al-Kiswah. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif, yaitu dengan mengamati secara langsung seluruh rangkaian kegiatan keagamaan dan dakwah yang berlangsung di Masjid Al-Kiswah selama periode tertentu. Kedua, dilakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat secara aktif dalam kegiatan dakwah, seperti pengurus masjid, guru TPQ, dan para jamaah, untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dan subjektif. Ketiga, dilakukan studi dokumentasi melalui pengumpulan data sekunder seperti arsip kegiatan masjid, selebaran digital (flyer), unggahan media sosial, dan catatan internal lainnya. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik, dengan fokus pada identifikasi pola komunikasi, isi pesan dakwah, serta sejauh mana media digital berperan dalam memperluas jangkauan dan efektivitas dakwah.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Bentuk dan Jenis Kegiatan Dakwah di Masjid Al-Kiswah.

Kegiatan Pendidikan dan Syiar di Masjid Al-Kiswah, mahasiswa melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang dibagi ke dalam tiga kategori utama, yaitu kegiatan harian, mingguan, dan bulanan. Pembagian ini bertujuan agar berjalan secara terstruktur, berkesinambungan, dan menyentuh berbagai lapisan masyarakat dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa.

#### a) Kegiatan Harian

Kegiatan harian di Masjid Al-Kiswah, seperti mengaji, sholat maghrib berjamaah, dan sholat isya berjamaah, menjadi landasan utama dalam membina karakter spiritual dan akhlak jamaah, khususnya anak-anak. Kegiatan harian mengaji bersama di Masjid Al-Kiswah merupakan salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari, khususnya untuk anak-anak dan remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar, sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan kedisiplinan sejak dini. Anak-anak yang mengikuti kegiatan ini dibimbing oleh ustaz dan ustazah yang menggunakan pendekatan komunikatif dan sabar, sesuai dengan prinsip komunikasi Islam, yaitu *bil hikmah* (dengan kebijaksanaan) dan *mau'izhah hasanah* (nasihat yang baik), sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an (QS. An-Nahl: 125).



b) Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan di Masjid Al-Kiswah dirancang sebagai sarana untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah atau kebersamaan di kalangan jamaah, khususnya generasi muda. Beberapa kegiatan utama yang rutin dilaksanakan antara lain muhadoroh oleh remaja masjid, senam dan joging bersama anak-anak TPQ, yasinan malam Jumat, serta bersih-bersih masjid.

Dalam kegiatan muhadoroh, para remaja diberi kesempatan untuk melatih diri menyampaikan ceramah atau pesan-pesan Islam di depan jamaah. Ini menjadi wadah pembentukan keterampilan komunikasi dakwah sejak dini, sekaligus melatih kepercayaan diri, logika berpikir, dan kemampuan menyampaikan ide secara terstruktur. Kegiatan ini berfungsi tidak hanya sebagai latihan retorika, tetapi juga sebagai pembentukan kader dakwah masa depan yang mampu berkomunikasi secara santun dan argumentatif.



Kegiatan senam dan joging bersama menjadi bentuk dari dakwah bil hal, yaitu dakwah melalui tindakan nyata yang positif. Dalam kegiatan ini, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah formal, tetapi juga ruang sosial yang sehat dan menyenangkan. Dengan melibatkan anak-anak TPQ dalam aktivitas fisik yang menyenangkan, masjid mampu menciptakan suasana yang akrab, membangun interaksi antargenerasi, serta menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan kebugaran dalam bingkai keislaman.

Tradisi yasinan malam Jumat merupakan budaya keislaman lokal yang masih sangat dihargai oleh masyarakat. Mahasiswa turut melestarikan tradisi ini dengan ikut serta pembacaan Surat Yasin, tahlil, dan doa bersama, menyampaikan refleksi keagamaan singkat atau kultum setelah acara serta menghidupkan kembali malam Jumat dengan suasana kekhusyukan dan kebersamaan. Nilai penting dari kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran spiritual di tengah masyarakat, menjaga tradisi Islam Nusantara yang bersumber dari semangat silaturahmi dan doa bersama serta dapat memperkuat peran masjid sebagai ruang spiritual dan sosial yang aktif.



Dengan demikian, kegiatan mingguan Masjid Al-Kiswah tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga edukatif, sosial, dan komunikatif. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa dakwah tidak harus dilakukan melalui ceramah semata, tetapi bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan yang membangun kedekatan emosional dan solidaritas di tengah masyarakat.

c) Kegiatan Bulanan

Kegiatan bulanan Masjid Al-Kiswah lebih menekankan pada penguatan literasi digital dan perluasan dakwah melalui teknologi. Salah satu program utama adalah pelatihan literasi digital, yang ditujukan bagi remaja dan anak muda. Dalam pelatihan ini, para peserta diajarkan cara menggunakan media sosial secara etis, Islami, dan produktif. Mereka dilatih membuat konten dakwah seperti video pendek, desain poster dakwah, dan artikel atau tulisan reflektif keislaman yang akan diposting melalui akun media sosial resmi masjid.

Kegiatan pengajian bulanan sekaligus halal bihalal di Masjid Al-Kiswah merupakan bagian penting dari dokumentasi dakwah yang bersifat rutin dan terstruktur. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan, biasanya pada minggu terakhir, sebagai rangkaian dari pembinaan spiritual jamaah sekaligus mempererat hubungan sosial antarwarga. Kegiatan pengajian bulanan dan halal bihalal bertujuan untuk memberikan pemahaman keislaman yang mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, menumbuhkan semangat ukhuwah dan persaudaraan dalam komunitas masjid sert menjadi sarana dakwah yang terbuka, ramah, dan menjangkau berbagai kalangan usia dan latar belakang.





Selain itu, kegiatan pengajian dan halal bihalal bulanan bukan hanya sebagai momen silaturahmi, tetapi juga sarana dakwah yang lebih luas. Dalam acara ini, biasanya hadir tokoh masyarakat dan penceramah lokal yang menyampaikan pesan-pesan Islam secara terbuka dan menyentuh semua kalangan. Acara ini juga didokumentasikan secara digital dan disebarluaskan sebagai bagian dari strategi syiar Islam berbasis media.

## 2. Strategi Komunikasi Islam dalam dakwah digital di Masjid Al-Kiswah.

Masjid Al-Kiswah mengadopsi strategi komunikasi dakwah partisipatif, yaitu pendekatan dakwah yang melibatkan jamaah secara aktif dalam proses penyampaian pesan keislaman. Berbeda dengan model dakwah top-down yang hanya mengandalkan ceramah satu arah dari penceramah kepada jamaah, strategi ini membuka ruang seluas-luasnya bagi anggota komunitas masjid terutama remaja dan anak-anak untuk turut serta menjadi bagian dari pelaku dakwah.

Dalam praktiknya, remaja masjid diberi peran untuk menyampaikan materi keislaman melalui kegiatan muhadoroh, yaitu latihan ceramah yang menjadi media pengembangan keterampilan komunikasi dakwah sejak usia dini. Selain itu, anak-anak TPQ juga dilibatkan dalam kegiatan seperti lomba hafalan, pembacaan ayat suci, dan penampilan seni Islami. Dengan cara ini, mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga aktif membangun pemahaman dan keberanian menyampaikan nilai-nilai Islam.

Penyampaian dakwah dilakukan dalam dua bentuk utama. Pertama, secara lisan, melalui kegiatan pengajian, khutbah, dan ceramah yang berlangsung secara langsung di masjid. Kedua, secara visual dan digital, melalui dokumentasi foto dan video kegiatan yang diunggah di media sosial seperti Instagram dan Facebook. Konten-konten ini menjadi bagian dari syiar Islam digital, yang memperluas jangkauan dakwah kepada masyarakat di luar masjid dan menginspirasi jamaah lain untuk terlibat. Dengan pendekatan partisipatif ini, Masjid Al-Kiswah berhasil menjadikan dakwah sebagai aktivitas yang inklusif, kolaboratif, dan relevan, terutama di tengah generasi muda yang tumbuh dalam era digital.

## 3. Media Digital di gunakan di Masjid Al-Kiswah.

Masjid Al-Kiswah menggunakan beberapa media digital dalam kegiatan dakwahnya, antara lain WhatsApp Group, Instagram, Facebook, dan YouTube untuk live streaming. WhatsApp Group digunakan untuk menyebarkan informasi dan pengumuman secara cepat kepada jamaah, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif dan langsung diterima. Instagram dimanfaatkan untuk membagikan foto, video dokumentasi kegiatan, serta konten dakwah yang menarik dan mudah diakses, terutama oleh generasi muda. Facebook digunakan untuk mempublikasikan acara dan artikel dakwah yang dapat menjangkau berbagai kalangan usia, termasuk orang dewasa dan keluarga. Sedangkan YouTube dipakai untuk menyiarkan pengajian dan ceramah secara langsung, sehingga jamaah yang tidak bisa hadir tetap dapat mengikuti kegiatan secara real-time. Penggunaan media digital ini terbukti efektif dalam memperluas jangkauan dakwah, memudahkan akses informasi, serta membangun keterlibatan jamaah secara lebih interaktif dan berkelanjutan. Namun, efektivitasnya juga bergantung pada kemampuan jamaah dalam mengakses teknologi dan tingkat partisipasi mereka dalam media sosial tersebut

## Kesimpulan

Model komunikasi Islam dalam dakwah digital di Masjid Al-Kiswah memperlihatkan bahwa penyampaian ajaran Islam dapat dilakukan dengan cara yang adaptif dan kreatif, tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional yang selama ini menjadi dasar dakwah. Dalam model ini, kegiatan harian, mingguan, dan bulanan dirancang secara terintegrasi sebagai bagian dari strategi komunikasi yang mengedepankan partisipasi aktif jamaah dan pendekatan yang humanis. Selain itu, media digital dimanfaatkan secara optimal untuk memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Dengan demikian, Masjid Al-Kiswah menjadi contoh nyata bagaimana sebuah masjid sebagai pusat syiar Islam mampu menghadapi tantangan zaman modern melalui pendekatan yang kontekstual, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2018). *Islam Nusantara: Jaringan Global dan Lokal*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Haryono, A. (2021). "Dakwah Digital di Era Disrupsi: Antara Tantangan dan Peluang." *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(2), 87-100.
- Nasrullah, R. (2020). *Komunikasi di Era Media Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Rahmah, S. (2020). "Peran Media Sosial dalam Menyebarkan Dakwah Islam di Masa Pandemi." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 4(1), 45-56.
- Abdussyukur, A., Mursyidi, M., Nicolas, D. G., Syarfuni, S., & Muflihah, S. (2023). Learning Process for Islamic Religious Education Based on Minimum Service Standards for Education. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(3), 458-472.
- Ali, A. A. *Digital Da'wah: The Role of Social Media in Spreading Islamic Messages*. Journal of Islamic Studies, (2019).
- Anderson, K. E. *Getting Acquainted with Social Networks and Apps: The Current State of Digital Media*. Journal of Communication and Media Research, (2017).
- Anderson, K. E. *Getting Acquainted with Social Networks and Apps: The Current State of Digital Media*. Journal of Communication and Media Research, (2017).
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). *Laporan Survei Internet APJII 2020- 2021*. Retrieved from APJII website. 2021.
- Blumler, J. G., & Katz, E. *The Uses of Mass Communications: Current Perspectives on Gratifications Research*. Beverly Hills 1974.:) Sage.
- Cayari, C. *The YouTube Effect: How YouTube Has Provided New Ways to Consume, Create, and Share Music*. International Journal of Education & the Arts, (2011).
- Cayari, C. *The YouTube Effect: How YouTube Has Provided New Ways to Consume, Create, and Share Music*. International Journal of Education & the Arts, (2011).
- Effendy, O. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: 2003). Citra Aditya Bakti.
- Fandy, T. *Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Dakwah Digital di Indonesia*. Jakarta: 2014). Gema Insani Press.
- Fandy, T. *Dakwah dan Perubahan Sosial: Studi Dakwah Digital di Indonesia*. Jakarta: 2014). Gema Insani Press.
- Nasrullah, R. *Komunikasi Antarbudaya di Era Digital*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2017).
- Walidin, B. (2017). Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren di Dayah Mudi Mesjid Raya Samalanga. *ITTIHAD*, 1(01).
- Wahid, A. (2019). *Komunikasi Dakwah di Era Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya.